

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditi yang banyak disukai dibandingkan komoditi yang lain. Indonesia sendiri banyak daerah yang sangat potensi untuk tanaman kopi, menurut Simanjuntak *et al* (2015), kesesuaian lahan yang potensial untuk ditanami tanaman kopi harus memiliki ketinggian tempat berkisar 500-600 m dpl dan tingkat kemiringan $< 25\%$ sehingga proses drainase dan airase berjalan dengan baik. Semakin tinggi tempat juga mempengaruhi kandungan kimia dalam tanah seperti pH, C organik, N total, Na, dan KTK. Tingginya tempat dan kandungan kimia tanah dapat mempengaruhi mutu biji fisik kopi itu sendiri (Supriadi *et al*, 2016).

Sejak tahun 1900 kopi robusta telah banyak tersebar di daerah tropis, salah satunya di Indosensia. Kopi robusta dapat tumbuh dengan baik dengan ketinggian sekitar 0-1000 mdpl. Secara umum ciri-ciri kopi robusta yaitu rasa yang lebih pahit, aroma yang dihasilkan khas manis, dan tekstur yang lebih kasar jika dibandingkan dengan kopi arabika (Anggara dan Marini, 2011) dalam (Sulistyaningtyas 2017). Sehingga porduktivitas kopi robusta harus tetap tinggi, menjaga produktivitas kopi robusta juga melihat faktor yang menjadi pengaruh yaitu seperti suhu, pertumbuhan tanaman, dan teknik budidaya kopi robusta (Prasetyo *et al*, 2017).

Tabel 1.1 Perkembangan konsumsi kopi di Indonesia tahun 2010-2016

No	Year	Jumlah Penduduk	Kebutuhan Dalam Negeri (Kilogram)	Konsumsi Kopi Per Kapita (Kg/Tahun)
1	2010	237,000,000	190,000,000	0.80
2	2011	241,000,000	210,000,000	0.87
3	2012	245,000,000	230,000,000	0.94
4	2013*	249,000,000	260,000,000	1.04
5	2014**	253,000,000	300,000,000	1.19
6	2015**	257,000,000	350,000,000	1.36
7	2016**	260,000,000	400,000,000	1.54

Data AEXI, 2013

Meningkatnya bisnis kopi di tanah air juga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi kopi mencapai 8%. Hal ini bisa dilihat dari tabel perkembangan

konsumsi kopi di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan konsumsi kopi ini yang menjadi alasan dan daya tarik saya untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara XII.

PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) merupakan salah satu perusahaan milik negara yang memiliki berbagai komoditas dan tersebar dipenjuruk Indonesia, seperti salah satunya adalah kopi. Kopi merupakan komoditas yang saat ini sangat populer dibandingkan komoditas yang lain. PTPN XII Ngrangkah Pawon merupakan satu dari beberapa kebun milik PTPN XII yang bergerak pada produksi kopi. Kebun Ngrangkah Pawon memiliki area perkebunan kopi robusta yang sangat luas dengan tingkat produksi cukup tinggi.

Neraca massa merupakan cabang keilmuan yang mempelajari kesetimbangan massa dalam suatu sistem. Neraca massa pengolahan kopi ini merupakan topik (PKL) Praktik Kerja Lapangan. Tujuan mengambil topik ini untuk mengetahui alur dan jumlah produksi kopi di PT Perkebunan Nusantara XII, Ngrangkah Pawon Kediri.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk memperoleh wawasan tentang neraca massa pengolahan kopi di PT Perkebunan Nusantara XII, Ngrangkah Pawon Kediri.

1.3 Manfaat

1. Menambah pengetahuan teori serta dapat beradaptasi dengan dunia kerja.
2. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung di Perkebunan Nusantara XII, Ngrangkah Pawon Kediri.
3. Memperoleh pengetahuan tentang neraca massa pengolahan kopi di Perkebunan Nusantara XII, Ngrangkah Pawon Kediri.